

Journal Research of Economic dan Business



journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>

Analisis Penerapan *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan

Agus Wahid Suyoto
Universitas Muhammadiyah Lamongan
aguswahidsuyoto2@gmail.com

Correspondence: aguswahidsuyoto2@gmail.com <https://journal.aira.or.id/j-reb> |
Submission Received : 24-06-2026; Revised : 01-07-2026; Accepted : 07-07-2026;
Published : 08-07-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Joint Cost* dalam pengendalian biaya produksi pada UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung, Paciran, Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan volume produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta harga jual produk selama tahun 2024. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Joint Cost* dengan pendekatan nilai jual relatif (*Relative Sales Value method*) untuk mengalokasikan biaya bersama ke masing-masing produk, kemudian hasilnya dibandingkan dengan biaya standar perusahaan guna menilai efektivitas pengendalian biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan analisis *Joint Cost* menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan biaya standar perusahaan, sehingga diperoleh selisih yang menguntungkan (*favorable*) pada produk sarung, jarik, gendong, seprei, dan taplak. Implikasi penelitian ini adalah bahwa penerapan analisis *Joint Cost* dapat membantu perusahaan menentukan biaya produksi setiap produk secara lebih akurat dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya.

Kata Kunci: *Joint Cost*, Pengendalian Biaya Produksi, Biaya Bersama, Industri Batik, Efektivitas Biaya

Abstract

This study aims to analyze the application of the Joint Cost method in controlling production costs at UD. Batik Tulis Sido Makmur, Sendangagung, Paciran, Lamongan. The research employed a descriptive quantitative approach using secondary data, including production volume reports, raw material costs, direct labor costs, manufacturing overhead costs, and product selling prices for the 2024 period. Data were analyzed using the Joint Cost method with the Relative Sales Value Method to allocate joint costs to each product. The allocated costs were then compared with the company's standard costs to evaluate the

effectiveness of production cost control. The results indicate that the application of the Joint Cost method generated lower production costs than the company's standard costs, resulting in favorable cost variances for sarong, jarik, gendong, bed sheet, and tablecloth products. The findings imply that the implementation of the Joint Cost method can assist companies in determining the production cost of each product more accurately and improving the effectiveness of production cost control.

Keywords: *Joint Cost, Production Cost Control, Joint Costs, Batik Industry, Cost Efficiency*

1. PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang menyebabkan tingkat persaingan antarperusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun strategi yang komprehensif dan adaptif agar mampu menciptakan keunggulan kompetitif serta menjaga keberlangsungan usahanya dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin kompleks (Sari, N. O., 2020). Seiring dengan perkembangan perekonomian, intensitas persaingan dalam dunia usaha juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang bermunculan, baik dalam skala besar maupun skala kecil (Putri A.G, 2022). Meningkatnya jumlah pelaku usaha tersebut menyebabkan persaingan yang semakin ketat, baik di antara usaha yang bergerak pada bidang yang sama maupun pada bidang yang berbeda, dalam upaya memperoleh dan mempertahankan pangsa pasar (Rahmadani, R., 2023). Pelaku usaha tersebut mencakup perusahaan besar serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Ramadhea Jr, S., 2025).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha besar. UMKM terdiri atas usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang dibedakan berdasarkan skala usahanya (UU No. 20 th 2008) UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Selain berfungsi sebagai penyedia kesempatan kerja, UMKM juga berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal, mendorong inovasi, memperluas basis ekonomi masyarakat, serta menciptakan pemerataan pendapatan (Mekutika, M. C., 2025).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan aktivitas UMKM yang sangat tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, hingga tahun 2024 terdapat sekitar 1,5 juta pelaku UMKM yang berkontribusi sebesar 59,18% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Besarnya jumlah pelaku UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah, namun di sisi lain juga menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga setiap pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta memenangkan persaingan pasar (BPS, 2024). Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan sektor UMKM yang cukup pesat. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Lamongan, jumlah UMKM di Kabupaten Lamongan pada tahun 2025 mencapai 111.310 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hapsari, Y. A., 2025). Dengan jumlah pelaku usaha yang besar dan tersebar di berbagai wilayah, UMKM menjadi sektor

strategis dalam mendukung stabilitas dan ketahanan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah (Dyahwardani, S. N, 2023).

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis serta meningkatkan daya saing. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha adalah pengelolaan informasi biaya (Kusuma, K., 2025). Informasi biaya berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya perusahaan (Jovitasari, A. N., 2025). Salah satu bentuk penerapan informasi biaya adalah dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu akumulasi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk jadi. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting karena berpengaruh terhadap penetapan harga jual, pengukuran laba, serta pengambilan keputusan manajerial (Puspita, D. I. 2025). Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menghitung dan mengelola harga pokok produksi secara tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi usaha dan menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang optimal sebagai upaya menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha (Fadillah, N., 2025). Keuntungan tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh melalui penjualan produk hasil proses produksi. Sebelum dipasarkan, bahan baku terlebih dahulu diolah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah (Rustam, A. R, 2019). Dalam rangka mencapai laba yang maksimal, perusahaan perlu memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan karena biaya tersebut berpengaruh langsung terhadap penentuan harga jual dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu, efisiensi biaya produksi serta peningkatan penjualan menjadi strategi penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Jannah, F., 2023).

Untuk mencapai tingkat laba yang optimal, perusahaan memerlukan sistem akuntansi biaya yang mampu menyediakan informasi biaya secara akurat dan relevan. Salah satu tujuan utama akuntansi biaya adalah membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi agar penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara efisien (Fitriah, D. A., 2024). Selain itu, penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Sugiarto, L., 2024). Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengevaluasi kinerja usaha, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Biaya Produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk membuat atau memproduksi barang. Tingkat biaya produksi yang dikeluarkan akan berdampak langsung pada penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Lestari, R. A., 2025).

Biaya produksi perlu direncanakan dan dikendalikan secara efektif agar kegiatan produksi dapat berlangsung secara efisien. Pengendalian biaya produksi menjadi aspek penting karena biaya tersebut merupakan komponen utama yang memengaruhi kelancaran proses produksi dan besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan (Zharo, F.A, 2025). Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membandingkan biaya aktual yang terjadi dengan biaya yang telah ditetapkan dalam standar Perusahaan (Handayani, S., & Ghofur, A., 2019). Melalui perbandingan tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan biaya, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Selanjutnya, penyimpangan yang terjadi perlu dianalisis untuk mengetahui penyebabnya sehingga perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pengendalian biaya produksi dapat membantu meningkatkan efisiensi proses produksi serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal (Bangun, 2024).

Pada perusahaan yang proses produksinya menghasilkan produk bersama (*Joint Product*) maka perusahaan perlu menerapkan analisis *Joint Cost* dalam proses produksinya dimana biaya sejak awal proses, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, yang dikeluarkan untuk mengolah beberapa jenis produk (Ramadhani, Y., 2025). Rusdiyanto dkk. (2024:166) menjelaskan bahwa *Joint Cost* adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi terpadu yang menghasilkan beberapa jenis produk secara simultan. Permasalahan utama dalam pengalokasian *Joint Cost* terletak pada tidak adanya standar metode yang dapat diterapkan secara universal. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan berbagai metode alokasi, seperti metode unit fisik, metode nilai jual pada titik pisah, dan metode nilai realisasi bersih. Pemilihan metode alokasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik produk dan tujuan pengambilan keputusan, mengingat setiap metode memiliki kelebihan serta keterbatasan masing-masing.

Joint Cost berguna untuk menentukan nilai persediaan dan perhitungan harga pokok produk untuk pelaporan eksternal menurut standar akuntansi keuangan dan dalam proses produksi perhitungan harga pokok produksi juga sangat diperlukan mengingat harga pokok produksi digunakan untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Salah satu UMKM yang menerapkan proses produksi dengan menghasilkan lebih dari satu jenis produk adalah UD Batik Tulis Sido Makmur yang berlokasi di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Beberapa jenis produksi UD. Batik Tulis Sido Makmur diantaranya adalah Sarung, Batik, Gendong, Sprei dan Taplak Meja, namun belum melakukan alokasi biaya bersama secara sistematis sehingga penentuan harga pokok produksi masih dilakukan berdasarkan perkiraan. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan mengeluarkan berbagai biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, perusahaan juga menghasilkan beberapa jenis produk batik yang memerlukan pengalokasian *Joint Cost* secara tepat. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan efisiensi proses produksi dan ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil observasi awal, UD Batik Tulis Sido Makmur telah melakukan pengendalian biaya produksi melalui perbandingan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Namun demikian, perusahaan belum melakukan analisis biaya bersama *Joint Cost* secara terstruktur dalam mengalokasikan biaya produksi kepada masing-masing produk yang dihasilkan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produksi sehingga dapat memengaruhi penetapan harga jual dan perhitungan laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan analisis biaya bersama *Joint Cost* menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui efektivitasnya dalam mendukung pengendalian biaya produksi pada UD Batik Tulis Sido Makmur.

Penelitian Ramadhea, Ramadhani, dan Yentifa (2025) berjudul "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Joint Product pada Raja Pentol Uni X*" bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *joint product* pada usaha yang menghasilkan enam varian pentol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya perusahaan hanya memperkirakan biaya produksi tanpa melakukan pengalokasian biaya secara rinci, sehingga tidak dapat mengetahui harga pokok produksi masing-masing

produk secara akurat. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan pendekatan *joint product* dan alokasi biaya berdasarkan unit produksi, diperoleh harga pokok produksi yang berbeda untuk setiap varian produk sehingga perusahaan dapat mengetahui margin kontribusi dan laba yang sebenarnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan analisis *joint product* mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.

Penelitian Fadhillah, et al (2024) yang berjudul “*Analisis Alokasi Joint Cost dalam Menentukan Harga Pokok Produksi di Adilah Garden*” bertujuan untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dengan metode alokasi biaya bersama *Joint Cost*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Joint Cost* menghasilkan biaya yang lebih rendah dan margin laba yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan. Perbedaan tersebut terjadi karena perusahaan belum melakukan perhitungan biaya secara rinci dan belum menggunakan metode khusus dalam mengalokasikan biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan alokasi *Joint Cost* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mencerminkan keuntungan yang sebenarnya.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penerapan *Joint Cost* untuk menentukan harga pokok produksi dan menghitung laba pada industri makanan dan minuman. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada UD Batik Tulis Sido Makmur, yang bergerak di bidang industri batik dan menghasilkan beberapa produk bersama, seperti sarung, jarik, gendong, seprei, dan taplak. Selain menganalisis alokasi *Joint Cost*, penelitian ini juga mengkaji pengaruh penerapan *Joint Cost* terhadap pengendalian biaya produksi, sehingga memiliki fokus yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada perhitungan harga pokok produksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Biaya dinyatakan oleh (Mulyadi, 2014) sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sementara itu (Hansen dan Mowen, 2009) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. (Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*”.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Biaya tersebut mencakup seluruh pengorbanan ekonomi atas penggunaan berbagai faktor produksi yang diperlukan selama proses produksi berlangsung. Dalam kegiatan operasional perusahaan, besarnya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah output yang dihasilkan atau direncanakan untuk diproduksi dan dipasarkan. Dengan demikian, biaya produksi dapat diartikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan sejak proses pengadaan bahan baku hingga produk selesai diproduksi dan siap didistribusikan kepada konsumen (Mulyadi, 2014).

Salah satu konsep yang berkaitan erat dengan biaya produksi adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi selama suatu periode tertentu. Perhitungan

harga pokok produksi menjadi dasar dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, serta evaluasi efisiensi proses produksi. Secara umum, harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Ketiga elemen yang merupakan unsur-unsur biaya yang terkandung dalam harga pokok produksi dapat diperjelas sebagai berikut (Riwayadi, 2014).

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang secara langsung menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri dengan mudah pada setiap unit produk, biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi dan ditelusuri pada produk yang dihasilkan, seperti kayu dalam industri mebel atau kain dalam industri konveksi. Sementara itu, biaya bahan baku tidak langsung merupakan biaya atas bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, seperti bahan penolong.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai imbalan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja umumnya dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung, berdasarkan keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi.

c. Biaya *overhead* pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, unsur lain dalam harga pokok produksi adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini meliputi berbagai pengeluaran yang mendukung proses produksi, namun tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, seperti biaya bahan penolong, penyusutan mesin, listrik pabrik, pemeliharaan peralatan, dan biaya operasional produksi lainnya.

Joint Cost (Biaya Bersama)

Biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya-biaya yang timbul untuk menghasilkan dua jenis produk atau lebih dalam suatu proses produksi yang dilakukan secara simultan, dimana terjadinya biaya. Biaya ini terbatas sampai titik pemisahan (*split of point*). *Split of point* merupakan saat dimana produk-produk tersebut dapat diidentifikasi atau dipisah ke masing-masing produk secara individual. (Carter, 2009) dalam (Attaqy, 2026) menyatakan bahwa biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Biaya bersama terjadi dalam bentuk jumlah total biaya yang tidak dapat dibagi untuk semua produk yang dihasilkan dan bukan berasal dari penjumlahan biaya individual masing-masing produk. Total biaya produksi dari beragam produk melibatkan biaya bersama maupun biaya produksi produk individual yang terpisah. Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa. Adapun untuk menghitung *joint cost* dengan menggunakan metode nilai jual relatif (harga pasar) sebagai berikut:

Harga jual sudah diketahui saat split of

$$\text{Join Cost} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan}} \times \text{Total biaya bersama}$$

Metode Alokasi Biaya Bersama

Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode sebagai berikut :

- a. Metode Nilai Jual Relatif.
- b. Metode Satuan Fisik

- c. Metode Rata-rata biaya per Satuan
- d. Metode Rata-rata Tertimbang

Pengendalian Biaya

Menurut (Baldric *et al.*, 2014) Pengendalian (*Control*) adalah proses menetapkan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana. Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, dengan biaya yang sewajar mungkin. Pengendalian biaya dilakukan melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang dianggarkan oleh perusahaan sehingga manajemen dapat melakukan analisis atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Adapun untuk menghitung pengendalian biaya produksi sebagai berikut:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

- St = Total Selisih
- HSt = Harga Standar
- KSt = Kuantitas Standar
- HS = Harga Sesungguhnya
- KS = Kuantitas Sesungguhnya

3. METODE

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis untuk menjelaskan dan menggambarkan keterangan mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Teknik Pengumpulan data melalui sumber sekunder dokumen laporan UD. Batik Tulis Sido Makmur tahun 2024. Sementara itu obyek penelitian adalah UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan analisis metode *Joint Cost*, yaitu metode yang digunakan dalam Pengendalian biaya produksi bersama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data Laporan Volume Produksi

Berikut ini merupakan data laporan produksi UD. Batik Tulis Sido Makmur per bulan pada tahun 2024 dengan 5 jenis produk diantaranya adalah Sarung, Jarik, Gendong, Seprei, dan Taplak:

Tabel 1. Data Laporan Volume Produksi Per Bulan UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024 (dalam Satuan Unit)

Bulan	Produk					Jumlah
	Sarung	Jarik	Gendong	Seprei	Taplak	
Januari	40	32	15	12	35	134
Februari	41	30	21	16	32	140
Maret	44	30	16	15	39	144
April	47	39	23	17	30	156
Mei	40	31	14	16	34	135
Juni	42	26	20	15	23	126
Juli	45	26	15	15	24	125
Agustus	50	38	14	13	33	148
September	48	38	19	12	33	150
Oktober	38	29	13	16	30	126
Nopember	41	25	15	15	31	127

Desember	45	35	15	18	30	143
Total	521	379	200	180	374	1654

Sumber: Data diolah, 2026

Data Laporan Bahan Baku

Bahan baku menjadi bagian penting yang diperlukan untuk dalam produksi. Berikut ini merupakan tabel ringkasan laporan biaya pemakaian bahan baku per bulan pada tahun 2024:

Tabel 2. Data Laporan Biaya Pemakaian Bahan Baku UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024 (dalam Satuan Rupiah)

No.	Bulan	Biaya Bahan Baku (BBB)
1	Januari	4.999.500
2	Februari	5.534.100
3	Maret	5.420.700
4	April	6.309.000
5	Mei	5.290.200
6	Juni	5.157.900
7	Juli	5.074.200
8	Agustus	5.661.900
9	September	5.697.900
10	Oktober	5.035.500
11	November	4.960.800
12	Desember	5.827.500
	Total	64.969.200

Sumber: Data diolah, 2026

Data Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam produksi akan ada biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi, Berikut ini merupakan tabel ringkasan laporan biaya tenaga kerja per bulan pada tahun 2024.

Tabel 3. Data Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024 (dalam Satuan Rupiah)

No.	Bulan	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)
1	Januari	11.256.000
2	Februari	11.760.000
3	Maret	12.096.000
4	April	13.104.000
5	Mei	11.340.000
6	Juni	10.584.000
7	Juli	10.500.000
8	Agustus	12.432.000
9	September	12.600.000
10	Oktober	10.584.000
11	November	10.668.000
12	Desember	12.012.000
	Total	134.936.000

Sumber: Data diolah, 2026

Laporan Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik pada perusahaan ini meliputi air, listrik, biaya penolong dan lain-lain. Berikut ini tabel ringkasan laporan biaya *Overhead* pabrik per bulan pada tahun 2024:

Tabel 4. Data Laporan Biaya *Overhead* Pabrik UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024 (dalam Satuan Rupiah)

No.	Bulan	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP)
1	Januari	5.209.000
2	Februari	5.531.000
3	Maret	5.706.000
4	April	6.250.000
5	Mei	5.382.500
6	Juni	5.041.000
7	Juli	4.962.000
8	Agustus	5.873.000
9	September	5.895.000
10	Oktober	4.948.000
11	November	5.099.000
12	Desember	5.761.500
	Total	65.658.000

Sumber: Data diolah, 2026

Data Laporan Biaya Produksi

Total biaya yang dikeluarkan perusahaan UD. Sido makmur untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya *overhead* pabrik. Berikut ini merupakan rincian data laporan biaya produksi pada UD. Batik Tulis Sido Makmur per bulan pada tahun 2024:

Tabel 5. Laporan Biaya Produksi UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024 (dalam Satuan Rupiah)

No.	Bulan	BBB + BTKL + BOP
1	Januari	21.464.500
2	Februari	22.825.100
3	Maret	23.222.700
4	April	25.663.000
5	Mei	22.012.700
6	Juni	20.782.900
7	Juli	20.536.200
8	Agustus	23.966.900
9	September	24.192.900
10	Oktober	20.567.500
11	November	20.727.800
12	Desember	23.601.000
	Total	269.563.200

Sumber: Data diolah, 2026

Laporan Harga Jual

Berikut ini merupakan data laporan harga jual yang merangkum total modal atau biaya langsung untuk memproduksi dan memperoleh barang yang terjual dalam satu periode. Laporan ini juga menjadi acuan utama untuk menentukan harga jual dan melihat keuntungan kotor. Berikut ini adalah data rincian laporan harga jual pada UD. Batik Tulis Sido Makmur pada tahun 2024:

Tabel 6. Data Laporan Harga Jual UD. Batik Tulis Sido Makmur Tahun 2024

Tahun	Produk	Harga jual
2024	Sarung	Rp250.000
	Jarik	Rp375.000
	Gendong	Rp350.000
	Seprei	Rp500.000
	Taplak	Rp150.000

Sumber: Data diolah, 2026

Perhitungan Analisis *Joint Cost*

Untuk mengetahui besar biaya yang harus dikeluarkan untuk masing-masing produk maka dapat di gunakan dengan penerapan perhitungan analisis *Joint Cost*. Dalam perhitungan analisis *Joint Cost* penelitian ini menggunakan metode nilai jual relative (harga pasar) yaitu dengan membagi jumlah nilai masing-masing produk dengan jumlah nilai keseluruhan produk kemudian dikali dengan total biaya bersama.

**Tabel 7. Perhitungan Analisis *Joint Cost*
Bulan Januari 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Januari = Rp21.464.500

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	40	Rp250.000	Rp10.000.000
Jarik	32	Rp375.000	Rp12.000.000
Gendong	15	Rp350.000	Rp5.250.000
Seprei	12	Rp500.000	Rp6.000.000
Taplak	35	Rp150.000	Rp5.250.000
	134	Rp1.625.000	Rp38.500.000

Alokasi Biaya Bersama:

$$\frac{\text{Biaya Sarung}}{\text{Rp}10.000.000} \times \text{Rp}21.464.500 = \text{Rp}5.575.194,81$$

$$\frac{\text{Biaya Jarik}}{\text{Rp}12.000.000} \times \text{Rp}21.464.500 = \text{Rp}6.690.233,77$$

$$\frac{\text{Biaya Gendong}}{\text{Rp}5.250.000} \times \text{Rp}21.464.500 = \text{Rp}2.926.977,27$$

$$\frac{\text{Biaya Seprei}}{\text{Rp}6.000.000} \times \text{Rp}21.464.500 = \text{Rp}3.345.116,88$$

$$\frac{\text{Biaya taplak}}{\text{Rp}5.250.000} \times \text{Rp}21.464.500 = \text{Rp}2.926.977,27$$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 8. Perhitungan Analisis *Joint Cost*
Bulan Februari 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Februari = Rp22.825.100

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	41	Rp250.000	Rp10.250.000
Jarik	30	Rp375.000	Rp11.250.000
Gendong	21	Rp350.000	Rp7.350.000
Seprei	16	Rp500.000	Rp8.000.000
Taplak	32	Rp150.000	Rp4.800.000
	140	Rp1.625.000	Rp41.650.000

Alokasi Biaya Bersama:

$$\frac{\text{Biaya Sarung}}{\text{Rp}10.250.000} \times \text{Rp}22.825.100 = \text{Rp}5.617.221,49$$

Biaya Jarik

$$\frac{Rp11.250.000}{Rp41.650.000} \times Rp22.825.100 = Rp6.165.243,1$$

Biaya Gendong

$$\frac{Rp7.350.000}{Rp41.650.000} \times Rp22.825.100 = Rp4.027.958,82$$

Biaya Seprei

$$\frac{Rp8.000.000}{Rp41.650.000} \times Rp22.825.100 = Rp4.384.172,87$$

Biaya taplak

$$\frac{Rp4.800.000}{Rp41.650.000} \times Rp22.825.100 = Rp2.630.503,72$$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 9. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan Maret 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Maret = Rp23.222.700

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	44	Rp250.000	Rp11.000.000
Jarik	30	Rp375.000	Rp11.250.000
Gendong	16	Rp350.000	Rp5.600.000
Seprei	15	Rp500.000	Rp7.500.000
Taplak	39	Rp150.000	Rp5.850.000
	144	Rp1.625.000	Rp41.200.000

Alokasi Biaya Bersama:

Biaya Sarung

$$\frac{Rp11.000.000}{Rp41.200.000} \times Rp23.222.700 = Rp6.200.235,44$$

Biaya Jarik

$$\frac{Rp11.250.000}{Rp41.200.000} \times Rp23.222.700 = Rp6.341.149,88$$

Biaya Gendong

$$\frac{Rp5.600.000}{Rp41.200.000} \times Rp23.222.700 = Rp3.156.483,5$$

Biaya Seprei

$$\frac{Rp7.500.000}{Rp41.200.000} \times Rp23.222.700 = Rp4.227.433,25$$

Biaya taplak

$$\frac{Rp5.850.000}{Rp41.200.000} \times Rp23.222.700 = Rp3.297.397,94$$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 10. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan April 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan April = Rp25.663.000

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	47	Rp250.000	Rp11.750.000
Jarik	39	Rp375.000	Rp14.625.000
Gendong	23	Rp350.000	Rp8.050.000
Seprei	17	Rp500.000	Rp8.500.000
Taplak	30	Rp150.000	Rp4.500.000
	156	Rp1.625.000	Rp47.425.000

Alokasi Biaya Bersama:

Biaya Sarung	$\frac{Rp11.750.000}{Rp47.425.000} \times Rp25.663.000 = Rp6.358.255,14$
Biaya Jarik	$\frac{Rp14.625.000}{Rp47.425.000} \times Rp25.663.000 = Rp7.913.998,42$
Biaya Gendong	$\frac{Rp8.050.000}{Rp47.425.000} \times Rp25.663.000 = Rp4.356.081,18$
Biaya Seprei	$\frac{Rp8.500.000}{Rp47.425.000} \times Rp25.663.000 = Rp4.599.588,82$
Biaya taplak	$\frac{Rp4.500.000}{Rp47.425.000} \times Rp25.663.000 = Rp2.435.076,44$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 11. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan Mei 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Mei = Rp22.012.700			
Harga Jual:			
Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	40	Rp250.000	Rp10.000.000
Jarik	31	Rp375.000	Rp11.625.000
Gendong	14	Rp350.000	Rp5.900.000
Seprei	16	Rp500.000	Rp8.000.000
Taplak	34	Rp150.000	Rp5.100.000
	135	Rp1.625.000	Rp39.625.000
Alokasi Biaya Bersama:			
Biaya Sarung	$\frac{Rp10.000.000}{Rp39.625.000} \times Rp22.012.700 = Rp5.555.255,52$		
Biaya Jarik	$\frac{Rp11.625.000}{Rp39.625.000} \times Rp22.012.700 = Rp6.457.984,54$		
Biaya Gendong	$\frac{Rp5.900.000}{Rp39.625.000} \times Rp22.012.700 = Rp2.722.075,21$		
Biaya Seprei	$\frac{Rp8.000.000}{Rp39.625.000} \times Rp22.012.700 = Rp4.444.204,42$		
Biaya taplak	$\frac{Rp5.100.000}{Rp39.625.000} \times Rp22.012.700 = Rp2.833.180,32$		

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 12. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan Juni 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Juni = Rp20.782.900			
Harga Jual:			
Produk	Kuantitas	harga per unit	Jumlah
Sarung	42	Rp250.000	Rp10.500.000
Jarik	26	Rp375.000	Rp9.750.000
Gendong	20	Rp350.000	Rp7.000.000

Seprei	15	Rp500.000	Rp7.500.000
Taplak	23	Rp150.000	Rp3.450.000
	126	Rp1.625.000	Rp38.200.000
Alokasi Biaya Bersama:			
Biaya Sarung	$\frac{Rp10.500.000}{Rp38.200.000} \times Rp20.782.900 = Rp5.712.577,23$		
Biaya Jarik	$\frac{Rp9.750.000}{Rp38.200.000} \times Rp20.782.900 = Rp5.304.535,99$		
Biaya Gendong	$\frac{Rp7.000.000}{Rp38.200.000} \times Rp20.782.900 = Rp3.808.384,82$		
Biaya Seprei	$\frac{Rp7.500.000}{Rp38.200.000} \times Rp20.782.900 = Rp4.080.412,3$		
Biaya taplak	$\frac{Rp3.450.000}{Rp38.200.000} \times Rp20.782.900 = Rp1.876.989,66$		

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 13. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan Juli 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Juli = Rp20.536.200			
Harga Jual:			
Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	45	Rp250.000	Rp11.250.000
Jarik	26	Rp375.000	Rp9.750.000
Gendong	15	Rp350.000	Rp5.250.000
Seprei	15	Rp500.000	Rp7.500.000
Taplak	24	Rp150.000	Rp3.600.000
	125	Rp1.625.000	Rp37.350.000
Alokasi Biaya Bersama:			
Biaya Sarung	$\frac{Rp11.250.000}{Rp37.350.000} \times Rp20.536.200 = Rp6.185.602,41$		
Biaya Jarik	$\frac{Rp9.750.000}{Rp37.350.000} \times Rp20.536.200 = Rp5.360.855,42$		
Biaya Gendong	$\frac{Rp5.250.000}{Rp37.350.000} \times Rp20.536.200 = Rp2.886.614,46$		
Biaya Seprei	$\frac{Rp7.500.000}{Rp37.350.000} \times Rp20.536.200 = Rp4.123.734,94$		
Biaya taplak	$\frac{Rp3.600.000}{Rp37.350.000} \times Rp20.536.200 = Rp1.979.392,77$		

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 14. Perhitungan Analisis *Joint Cost*
Bulan Agustus 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Agustus = Rp23.966.900
 Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	50	Rp250.000	Rp12.500.000
Jarik	38	Rp375.000	Rp14.250.000
Gendong	14	Rp350.000	Rp4.900.000
Seprei	13	Rp500.000	Rp6.500.000
Taplak	33	Rp150.000	Rp4.950.000
	148	Rp1.625.000	Rp43.100.000

Alokasi Biaya Bersama:
 Biaya Sarung
 $\frac{Rp12.500.000}{Rp43.100.000} \times Rp23.966.900 = Rp6.950.957,08$
 Biaya Jarik
 $\frac{Rp14.250.000}{Rp43.100.000} \times Rp23.966.900 = Rp7.924.091,07$
 Biaya Gendong
 $\frac{Rp4.900.000}{Rp43.100.000} \times Rp23.966.900 = Rp2.724.775,17$
 Biaya Seprei
 $\frac{Rp6.500.000}{Rp43.100.000} \times Rp23.966.900 = Rp3.614.497,68$
 Biaya taplak
 $\frac{Rp4.950.000}{Rp43.100.000} \times Rp23.966.900 = Rp2.752.579$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 15. Perhitungan Analisis *Joint Cost*
Bulan September 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan September = Rp24.192.900
 Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	48	Rp250.000	Rp12.000.000
Jarik	38	Rp375.000	Rp14.250.000
Gendong	19	Rp350.000	Rp6.650.000
Seprei	12	Rp500.000	Rp6.000.000
Taplak	33	Rp150.000	Rp4.950.000
	150	Rp1.625.000	Rp43.850.000

Alokasi Biaya Bersama:
 Biaya Sarung
 $\frac{Rp12.000.000}{Rp43.850.000} \times Rp24.192.900 = Rp6.620.633,98$
 Biaya Jarik
 $\frac{Rp14.250.000}{Rp43.850.000} \times Rp24.192.900 = Rp7.862.002,84$
 Biaya Gendong
 $\frac{Rp6.650.000}{Rp43.850.000} \times Rp24.192.900 = Rp3.668.934,66$
 Biaya Seprei
 $\frac{Rp6.000.000}{Rp43.850.000} \times Rp24.192.900 = Rp3.310.316,99$

$$\frac{\text{Biaya taplak}}{\text{Rp43.850.000}} \times \text{Rp24.192.900} = \text{Rp2.731.011,52}$$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 16. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan Oktober 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan Oktober = Rp20.567.000

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	38	Rp250.000	Rp9.500.000
Jarik	29	Rp375.000	Rp10.875.000
Gendong	13	Rp350.000	Rp4.550.000
Seprei	16	Rp500.000	Rp8.000.000
Taplak	30	Rp150.000	Rp4.500.000
	126	Rp1.625.000	Rp37.425.000

Alokasi Biaya Bersama:

Biaya Sarung

$$\frac{\text{Rp9.500.000}}{\text{Rp37.425.000}} \times \text{Rp20.567.000} = \text{Rp5.220.748,16}$$

Biaya Jarik

$$\frac{\text{Rp10.875.000}}{\text{Rp37.425.000}} \times \text{Rp20.567.000} = \text{Rp5.976.382,77}$$

Biaya Gendong

$$\frac{\text{Rp4.550.000}}{\text{Rp37.425.000}} \times \text{Rp20.567.000} = \text{Rp2.500.463,59}$$

Biaya Seprei

$$\frac{\text{Rp8.000.000}}{\text{Rp37.425.000}} \times \text{Rp20.567.000} = \text{Rp4.396.419,51}$$

Biaya taplak

$$\frac{\text{Rp4.500.000}}{\text{Rp37.425.000}} \times \text{Rp20.567.000} = \text{Rp2.472.985,97}$$

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 17. Perhitungan Analisis Joint Cost
Bulan November 2024**

Total BBB + BTKL + BOP bulan November = Rp20.728.300

Harga Jual:

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	41	Rp250.000	Rp10.250.000
Jarik	25	Rp375.000	Rp9.375.000
Gendong	15	Rp350.000	Rp5.250.000
Seprei	15	Rp500.000	Rp7.500.000
Taplak	31	Rp150.000	Rp4.650.000
	127	Rp1.625.000	Rp37.025.000

Alokasi Biaya Bersama:

Biaya Sarung

$$\frac{\text{Rp10.250.000}}{\text{Rp37.025.000}} \times \text{Rp20.728.300} = \text{Rp5.738.422,01}$$

Biaya Jarik

$$\frac{\text{Rp9.375.000}}{\text{Rp37.025.000}} \times \text{Rp20.728.300} = \text{Rp5.248.556,72}$$

Biaya Gendong

$$\frac{Rp5.250.000}{Rp37.025.000} \times Rp20.728.300 = Rp2.939.191,76$$

Biaya Seprei

$$\frac{Rp7.500.000}{Rp37.025.000} \times Rp20.728.300 = Rp4.198.845,37$$

Biaya taplak

$$\frac{Rp. 4.650.000}{Rp. 37.025.000} \times Rp20.728.300 = Rp2.603.284,13$$

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 18. Perhitungan Analisis Joint Cost Bulan Desember 2024

Produk	Kuantitas	Harga Per Unit	Jumlah
Sarung	45	Rp250.000	Rp11.250.000
Jarik	35	Rp375.000	Rp13.125.000
Gendong	15	Rp350.000	Rp5.250.000
Seprei	18	Rp500.000	Rp9.000.000
Taplak	30	Rp150.000	Rp4.500.000
	143	Rp1.625.000	Rp42.625.000

Alokasi Biaya Bersama:

Biaya Sarung

$$\frac{Rp11.250.000}{Rp42.625.000} \times Rp23.601.000 = Rp6.156.782,61$$

Biaya Jarik

$$\frac{Rp12.250.000}{Rp42.625.000} \times Rp23.601.000 = Rp7.182.913,04$$

Biaya Gendong

$$\frac{Rp5.625.000}{Rp42.625.000} \times Rp23.601.000 = Rp2.873.165,22$$

Biaya Seprei

$$\frac{Rp9.000.000}{Rp42.625.000} \times Rp23.601.000 = Rp4.925.426,09$$

Biaya taplak

$$\frac{Rp. 4.500.000}{Rp. 42.625.000} \times Rp23.601.000 = Rp2.462.713,04$$

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 sampai tabel 18 dapat diketahui rincian biaya yang harus di alokasikan ke masing-masing produk UD. Batik Tulis Sido Makmur berdasarkan perhitungan analisis *Joint Cost* pada tahun 2024.

Perhitungan Pengendalian Biaya Produksi

Berikut perhitungan pengendalian biaya produksi:

Tabel 19. Biaya Standar Perusahaan UD. Batik Tulis Sido Makmur Dalam 1 (Satu)

No	Produk	Produk			Total
		BBB	BTKL	BOP	
1	Sarung	Rp 36.000	Rp 74.000	Rp 37.400	Rp147.400
2	Jarik	Rp 45.000	Rp 114.500	Rp 53.200	Rp212.700
3	Gendong	Rp 40.500	Rp 111.000	Rp 47.400	Rp198.900
4	Seprei	Rp 94.500	Rp 117.500	Rp 81.000	Rp293.000
5	Taplak	Rp 10.800	Rp 53.500	Rp 34.000	Rp98.300

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan menetapkan biaya standar untuk memproduksi satu jenis produk yaitu untuk produk sarung Rp. 147.400, produk jarik Rp. 210.700, produk gendong Rp. 196.400, produk seprei Rp. 293.000 dan produk taplak Rp.98.300. Untuk mengetahui apakah penerapan analisis *Joint Cost* dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi pada perusahaan UD. Batik tulis sido makmur Sendangagung Paciran Lamongan dapat dilakukan dengan cara mencari selisih dari harga standar dikali kuantitas standar kemudian dikurangi harga sesungguhnya dikali kuantitas sesungguhnya. Harga sesungguhnya dapat diambil dari hasil perhitungan *Joint Cost*. Kemudian bisa dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika harga sesungguhnya lebih kecil dari pada biaya standar yang ditentukan perusahaan UD. Batik tulis sido makmur dan dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya sesungguhnya lebih besar dari biaya standar perusahaan UD. Batik tulis sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan.

Perhitungan Analisis *Joint Cost* Dalam Pengendalian Biaya Produksi

Berikut perhitungan analisis *joint cost* dalam mengendalikan biaya produksi:

Tabel 20. Perhitungan Analisis *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi Sarung Pada Bulan Januari sampai Desember 2024

Bulan	Produk	Kuantitas	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Total Harga Standar	Total Harga sesungguhnya	Selisih	Ket
					(4)	(5)		
		(1)	(2)	(3)	(1) x (2)	(1) x (3)	(4) – (5)	
Januari	Sarung	40	147400	139379,87	5896000	5575194,81	320805,2	F
Februari		41	147400	137005,402	6043400	5617221,49	426178,5	F
Maret		44	147400	140914,442	6485600	6200235,44	285364,6	F
April		47	147400	135281,386	6927800	6358225,14	569574,9	F
Mei		40	147400	138881,388	5896000	5555255,52	340744,5	F
Juni		42	147400	136013,744	6190800	5712577,23	478222,8	F
Juli		45	147400	137457,831	6633000	6185602,41	447397,6	F
Agustus		50	147400	139019,142	7370000	6950957,08	419042,9	F
September		48	147400	137929,875	7075200	6620633,98	454566	F
Oktober		38	147400	137388,109	5601200	5220748,16	380451,9	F
November		41	147400	139961,512	6043400	5738422,01	304978	F
Desember		45	147400	136817,391	6633000	6156782,61	476217,4	F

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 21. Perhitungan Analisis *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi Jarik Pada Bulan Januari Sampai Desember 2024

Bulan	Produk	Kuantitas	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Total Harga Standar	Total Harga sesungguhnya	Selisih	Ket
					(4)	(5)		
		(1)	(2)	(3)	(1) x (2)	(1) x (3)	(4) – (5)	
Januari	Jarik	32	212700	209069,805	6806400	6690233,76	116166,24	F
Februari		30	212700	205508,103	6381000	6165243,09	215756,91	F
Maret		30	212700	211371,663	6381000	6341149,89	39850,11	F
April		39	212700	202923,036	8295300	7913998,404	381301,596	F
Mei		31	212700	208322,082	6593700	6457984,542	135715,458	F
Juni		26	212700	204020,615	5530200	5304535,99	225664,01	F

Juli	26	212700	206186,747	5530200	5360855,422	169344,578	F
Agustus	38	212700	208528,712	8082600	7924091,056	158508,944	F
September	38	212700	206894,812	8082600	7862002,856	220597,144	F
Oktober	29	212700	206082,164	6168300	5976382,756	191917,244	F
November	25	212700	209942,269	5317500	5248556,725	68943,275	F
Desember	35	212700	205226,087	7444500	7182913,045	261586,955	F

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 22. Perhitungan Analisis *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi Gendong Pada Bulan Januari Sampai Desember 2024

Bulan	Produk	Kuantitas	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Total Harga Standar (4)	Total Harga sesungguhnya (5)	Selisih (6)	Ket
		(1)	(2)	(3)	(1) x (2)	(1) x (3)	(4) – (5)	
Januari	Gendong	15	198900	195131,8	2983500	2926977,27	56522,73	F
Februari		21	198900	191807,6	4176900	4027958,823	148941,2	F
Maret		16	198900	197280,2	3182400	3156483,504	25916,5	F
April		23	198900	189394,8	4574700	4356081,182	218618,8	F
Mei		14	198900	194433,9	2784600	2722075,216	62524,78	F
Juni		20	198900	190419,2	3978000	3808384,82	169615,2	F
Juli		15	198900	192441	2983500	2886614,46	96885,54	F
Agustus		14	198900	194626,8	2784600	2724775,172	59824,83	F
September		19	198900	193101,8	3779100	3668934,656	110165,3	F
Oktober		13	198900	192343,4	2585700	2500463,589	85236,41	F
November		15	198900	195946,2	2983500	2939192,655	44307,35	F
Desember		15	198900	191544,3	2983500	2873165,22	110334,8	F

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 23. Perhitungan Analisis *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi Seprei Pada Bulan Januari Sampai Desember 2024

Bulan	Produk	Kuantitas	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Total Harga Standar (4)	Total Harga sesungguhnya (5)	Selisih (6)	Ket
		(1)	(2)	(3)	(1) x (2)	(1) x (3)	(4) – (5)	
Januari	Seprei	12	293000	278759,74	3516000	3345116,88	170883,1	F
Februari		16	293000	274010,804	4688000	4384172,87	303827,1	F
Maret		15	293000	281828,883	4395000	4227433,25	167566,8	F
April		17	293000	270564,048	4981000	4599588,82	381411,2	F
Mei		16	293000	277762,776	4688000	4444204,42	243795,6	F
Juni		15	293000	272027,487	4395000	4080412,3	314587,7	F
Juli		15	293000	274915,663	4395000	4123734,94	271265,1	F
Agustus		13	293000	278038,283	3809000	3614497,68	194502,3	F
September		12	293000	275859,749	3516000	3310316,99	205683	F
Oktober		16	293000	274776,219	4688000	4396419,51	291580,5	F
November		15	293000	279923,025	4395000	4198845,37	196154,6	F
Desember		18	293000	273634,783	5274000	4925426,09	348573,9	F

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 24. Perhitungan Analisis *Joint Cost* dalam Pengendalian Biaya Produksi Taplak
Pada Bulan Januari Sampai Desember 2024**

Bulan	Produk	Kuantitas	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Total Harga Standar (4)	Total Harga sesungguhnya (5)	Selisih (6)	Ket
		(1)	(2)	(3)	(1) x (2)	(1) x (3)	(4) – (5)	
Januari	Taplak	35	98300	83627,922	3440500	2926977,27	513522,7	F
Februari		32	98300	82203,229	3145600	2630503,72	515096,7	F
Maret		39	98300	84548,665	3833700	3297397,94	536302,1	F
April		30	98300	81169,215	2949000	2435076,44	513923,6	F
Mei		34	98300	83328,833	3342200	2833180,32	509019,7	F
Juni		23	98300	81608,246	2260900	1876990,66	383910,3	F
Juli		24	98300	82474,699	2359200	1979393,77	379807,2	F
Agustus		33	98300	83411,485	3243900	2752579	491321	F
September		33	98300	82757,925	3243900	2731012,52	512888,5	F
Oktober		30	98300	82432,866	2949000	2472985,97	476014	F
November		31	98300	83976,907	3047300	2603284,13	444015,9	F
Desember		30	98300	82090,435	2949000	2462713,04	486287	F

Sumber: Data diolah, 2026

PEMBAHASAN

Kegiatan produksi merupakan usaha untuk mengelola bahan baku menjadi bahan jadi yang bisa menambah nilai suatu produk tersebut. UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan menghasilkan beberapa produk bersama dalam produksinya, yakni sarung, jarik, seprei dan taplak. Untuk menghasilkan produk tersebut perusahaan UD. Batik Tulis Sido Makmur perlu memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap produksinya, agar dapat diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk dapat diketahui dengan analisis *Joint Cost*. *Joint Cost* digunakan untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Dengan menganalisis *Joint Cost* dapat diketahui berapa jumlah pemakaian biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk sarung, produk jarik, produk gendong, produk seprei dan produk taplak.

Pada tabel 7-18 hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *Joint Cost* dapat dilihat berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan untuk masing-masing produk yang di produksi. Hasil perhitungan analisis *Joint Cost* dalam pengendalian biaya produksi pada tabel 20-24 pada UD. Batik Tulis Sido Makmur Sendangagung Paciran Lamongan menunjukkan bahwa banyak selisih yang menguntungkan (*favorable*). Hal ini menunjukkan bahwa harga standar dari perusahaan lebih tinggi daripada biaya sesungguhnya dari hasil perhitungan dengan analisis *Joint Cost*. Selisih yang menguntungkan (*favorable*) jika dilihat dari tahun 2024 yakni bulan januari sampai desember yaitu untuk produk sarung sebesar Rp4.903.544,3, untuk produk jarik sebesar Rp2.185.352,464, untuk produk gendong Rp1.188.893,44, untuk produk seprei sebesar Rp3.089.830,9 dan untuk produk taplak sebesar Rp5.762.108,7. Untuk Selisih tertinggi pada produk sarung sebesar Rp569.574,9, untuk produk jarik Rp381.302 untuk produk gendong Rp218.619. untuk seprei Rp381.411 kemudian untuk produk taplak senilai Rp536.302.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan analisis *Joint Cost* pada UD Batik Tulis Sido Makmur mampu mengalokasikan biaya produksi secara lebih tepat pada produk sarung, jarik, gendong, seprei, dan taplak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selama periode Januari–Desember 2024 seluruh produk mengalami selisih biaya yang menguntungkan (*favorable variance*), yang menunjukkan bahwa biaya sesungguhnya lebih rendah dibandingkan biaya standar yang ditetapkan perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Joint Cost* dapat menjadi dasar bagi perusahaan yang menghasilkan produk bersama untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat, meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, serta menyediakan informasi biaya yang lebih andal dalam penetapan harga jual, perencanaan laba, dan pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usahanya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan membandingkan berbagai metode alokasi biaya bersama, seperti metode nilai jual relatif, metode satuan fisik, atau metode nilai realisasi bersih (*Net Realizable Value*), sehingga dapat diketahui metode yang paling sesuai dengan karakteristik perusahaan. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain serta mengkaji pengaruh penerapan metode *Joint Cost* terhadap profitabilitas, efisiensi biaya, dan kinerja keuangan perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Attaqy, F. F., Mahyarni, M., Rustam, T., & Selvarian, M. R. (2026). Short-Run Costs And Sharia-Based Efficiency *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 536-549.
- Bangun, A. K., Pusung, R. J., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis harga pokok produksi atas pembiayaan yang bersifat common cost dengan pendekatan variable costing di Kalakopi Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(1), 1-11.
- Dyahwardani, S. N. (2023). Analisis alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk utama dan perlakuan pendapatan produk sampingan (studi kasus pada Perusahaan Citra's Konveksi Kediri). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 192-205.
- Fadillah, N., Fazhirawati, N., Yasmin, N. Y., Indrisari, R., & Furqan, A. C. (2025). Analisis Alokasi *Joint Cost* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi di Adilah Garden. *Studia Ekonomika*, 23(1), 32-45.
- Fitriah, D. A., & Hamid, A. (2024). Analisis Manfaat Penerapan Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Menggunakan Metode Activity Based Costing: Studi Kasus PT. Catur Pilar. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Dan Teknologi Informatika*, 1(2), 53-60.
- Handayani, S., & Ghofur, A. (2019). Penerapan cost plus pricing dengan pendekatan full costing dalam menentukan harga jual pada UD. Lyly Bakery Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42-47.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran umkm terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53-62.
- Jannah, F. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Pandu Mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Tulungagung*, 3(2), 73-81.
- Jovitasari, A. N., Kristia, B. O., Putri, T. K., & Hartono, H. R. P. (2025). Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Produk Gabungan Pada Pg Madukismo Yogyakarta. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).

- Kusuma, K. P. P. H., Natcwata, L. A., Nuraini, L., Ihdina, N., & Hartono, H. R. P. (2025). Analisis Perhitungan Biaya Produk Utama Dan Produk Sampingan Pada Usaha Penggilingan Padi Ud Barokah Langgeng. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Lestari, R. A., Ndari, P. W., & Meyana, Y. E. (2025). Analisis Penerapan Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Tiara Kurnia. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 304-309.
- Mekutika, M. C., Pusung, R. J., & Rundengan, F. D. (2025). Alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi Joint Product pada Victoria Bakery. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 292-302.
- Press, U. B. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Brawijaya Press.
- Puspita, D. I. (2025). Analisis Perhitungan Hpp (Harga Pokok Produksi) Menggunakan Metode Full Costing Di Cv. Eka Jaya Tabalong. *JAPB*, 8(2), 2182-2193.
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337-346.
- Rahmadani, R., & Aini, P. (2023). Analisis Alokasi Biaya Bersama dengan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Pada Usaha Martabak Manis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 3(2), 200-205.
- Ramadhea Jr, S., Ramadhani, T. N., & Yentifa, A. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Joint Product pada Raja Pentol Uni X. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 401-408.
- Ramdhani, Y., & Kusumah, W. R. (2025). Analisis Efisiensi Biaya Produksi terhadap Margin Kontribusi Menggunakan Pendekatan Just in Time sebagai Variabel Moderator: Studi Kasus pada Proyek Konstruksi di PT X, Makassar. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2304-2317.
- Rustam, A. R. (2019). Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. Citra Sari Makassar. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*.
- Sari, N. O., Ruwanti, S., & Rikayana, D. H. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Joint Cost* (Studi Kasus Pada Pd. Adi Anugrah Food Industry Tanjung Pinang). *Student Online Journal Umrah-Ekonomi*, 1(2), 253-264.
- Sugiarto, L., Handayani, S., Biantara, D., & Lesmana, I. (2024). Analysis of *Joint Cost* allocation in determining cost of goods production. *Indonesian Journal of Accounting and Governance ISSN*, 2579, 7573.
- Zharo, F. A., Khumaidah, S., & Hartono, H. R. P. (2025). Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Pabrik Tahu Solaono. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 19(1), 1-10.